

Winning over your Unbelieving Spouse

Memenangkan pasanganmu yang tidak percaya

1 Peter 3:1-5

June 13, 2010

“Likewise, wives, be subject to your own husbands, so that even if some do not obey the word, they may be won without a word by the conduct of their wives, ²when they see your respectful and pure conduct. ³ Do not let your adorning be external—the braiding of hair and the putting on of gold jewelry, or the clothing you wear— ⁴but let your adorning be the hidden person of the heart with the imperishable beauty of a gentle and quiet spirit, which in God’s sight is very precious. ⁵For this is how the holy women who hoped in God used to adorn themselves, by submitting to their own husbands,”

“Demikian juga kamu, hai isteri-isteri, tunduklah kepada suamimu, supaya jika ada di antara mereka yang tidak taat kepada Firman, mereka juga tanpa perkataan dimenangkan oleh kelakuan isterinya, 2 jika mereka melihat, bagaimana murni dan salehnya hidup isteri mereka itu. 3 Perhiasanmu janganlah secara lahiriah, yaitu dengan mengepang-ngepang rambut, memakai perhiasan emas atau dengan mengenakan pakaian yang indah-indah, 4 tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Allah. 5 Sebab demikianlah caranya perempuan-perempuan kudus dahulu berdandan, yaitu perempuan-perempuan yang menaruh pengharapannya kepada Allah; mereka tunduk kepada suaminya.”

Let us start by giving you again the context of this message. Peter is writing to persecuted Christians to encourage them. He tells them how to live in a hostile world by not letting circumstances affect you negatively and by focusing on Christ, His glorious future, His power and His resources.

Marilah kita mulai dengan memberikan Anda konteks khotbah ini. Petrus menulis kepada orang Kristen yang dianiaya supaya mereka dikuatkan. Dia menasihati mereka bagaimana untuk hidup di dalam dunia yang bermusuhan dengan tidak membiarkan keadaan itu mempengaruhi mereka secara negatif dan untuk memusatkan pikiran kita kepada Kristus, yaitu masa depan Dia, kuasa-Nya dan sumber daya-Nya.

Peter begins by focusing our living hope on Christ by first remembering our great salvation, as described in 1 Peter 1:1 till 1 Peter 2:11. Secondly he moves from the past to the present and from 1 Peter 2:12 on he says, “focus on our Christian example before men” all the way till 1 Peter 4:6.

Petrus mulai dengan mengfokus pengharapan hidup kita kepada Kristus dengan pertama mengingat keselamatan kita yang besar seperti yang digambarkan di 1 Petrus 1:1 sampai 1 Petrus 2:11. Kedua dia bergerak dari masa lalu ke waktu sekarang dan mulai dari 1 Petrus 2:12 dia mengatakan, “Pusatkanlah kepada teladan Kristen kita dihadapan orang lain” terus sampai ke 1 Petrus 4:6.

So now we are in the middle of setting Christian examples for others. Essentially if we are to give an outstanding testimony of our life, then it has to start with us in our family. Our lives have to show a certain character that points others to Christ.

Jadi sekarang kita berada di tengah-tengah memberi teladan Kristen untuk orang lain. Pada dasarnya jika kita ingin memberi teladan hidup yang baik, maka itu harus mulai di dalam keluarga kita sendiri. Kehidupan kita harus memperlihatkan suatu karakter yang membawa orang kepada Kristus.

What Peter says is this, you're going to live in a hostile world and this will manifest itself in all social relationships. There are three primary social relationships: the government, the work place and the family. We have discussed the first two and now Peter teaches us about the family relationship.

Yang dikatakan Petrus adalah, Anda akan hidup di dalam dunia yang bermusuhan dan itu akan kelihatan jelas ddalam semua hubungan sosial. Ada tiga hubungan sosial utama: pemerintah, tempat kerja dan keluarga. Kita telah mendiskusikan hubungan sosial pertama dan kedua dan sekarang Petrus mengajarkan kita tentang hubungan keluarga.

What word comes up again and again after 1 Peter 2:12? It is the word “submit”, first it teaches us to submit to human institutions, then to masters and now the first portion of chapter 3 talks first of wives that have to submit to their husbands.

Perkataan apa yang berkali-kali muncul setelah 1 Petrus 2:12? Perkataannya adalah “tunduk”, pertama kita diajarkan untuk tunduk kepada semua lembaga manusia, setelah itu kepada tuanmu dan sekarang di dalam bagian pertama bab 3 kita diajarkan supaya isteri itu tunduk kepada suaminya.

The bottom line in our testimony in the society in which we live is submission. That's the key word. You will notice also in verse 7 it says, "You husbands likewise," and the likewise picks up the same thought of submission. Now this is a very basic and essential concept.

Dasarnya kesaksian kita di masyarakat dimana kita hidup adalah hidup tunduk. Inilah perkataan kunci-nya. Anda juga dapat melihat di ayat 7, "Demikian juga kamu, hai suami-suami," dan perkataan demikian mengatakan dia harus tunduk juga. Nah ini konsep dasar dan sangat penting.

God wants us to submit to the social order and social patterns that God Himself has established. He does not want us to rebel and to demand our rights. And we are not to feel superior to this social order.

Allah ingin supaya kita tunduk kepada tatanan sosial dan pola sosial yang Tuhan sendiri telah menetapkan. Dia tidak suka kita memberontak dan menuntut hak-hak kita, Dan janganlah kita merasa lebih unggul dari pada tatanan sosial ini.

As Christians we are children of God and because of that have a higher authority to answer to. And because of that it is easy to feel superior to the worldly systems and say that those requirements do not apply to us anymore. It is easy to decide that you do not want to listen to your unbelieving spouse.

Sebagai orang Kristen kita adalah anak-anak Allah dan karena itu kita harus bertanggung jawab kepada otoritas yang lebih tinggi. Dan karena itu gampang kita bisa merasa lebih unggul dari sistim-sistim dunia dan berpendapat persyaratan-persyaratan itu tidak berlaku lagi untuk kita. Sangat mudah untuk memutuskan bahwa Anda tidak ingin mendengarkan pasangan Anda yang tidak percaya.

But remember what our main task as a Christian is! The only reason we live is for evangelistic reasons. We are here to make Christ known to everyone, in society and in our workplace and in the family. And to be effective God teaches us to submit.

Namun ingatlah kewajiban utama kita sebagai orang Kristen. Satu-satunya alasan kita hidup adalah untuk pengabaran injil. Kita disini diberi tugas untuk menyatakan Kristus kepada semua orang, di masyarakat dan di tempat kerja kita dan di dalam keluarga kita. Dan supaya kita efektif Allah mengajarkan kita untuk tunduk.

And the question is: what does a wife do when she is married to an unbelieving husband? What does a husband do when he is married to an unsaved wife? Does he feel superior? Does he treat her with indifference because she is not a citizen of the Kingdom?

Dan pertanyaannya adalah: Bagaimana isteri harus bertindak jika dia telah menikah suami yang belum percaya? Apakah yang harus diperbuat suami jika dia kawin sama orang yang tidak percaya? Apakah dia meraa lebih unggul? Apakah dia memperlakukannya dengan ketidakpedulian karena dia bukan warga negara Kerajaan?

And what should she do? Does she reject his authority who is a non-Christian husband because she has another authority, Christ? Does she demand her rights both physical and spiritual because she is now regarded valuable by God? What is the proper responsibility of each partner when married to an unbeliever?

Dan apakah seharusnya tindakan isteri? Apakah dia menolak otoritas suami yang bukan Kristen karena dia memiliki otoritas lain, yaitu Kristus? Apakah dia menuntut haknya dalam bidang jasmani dan rohani karena sekarang dia dihargai Allah? Apakah tanggungjawab yang patut untuk kedua pasangan jika kawin dengan orang yang tidak percaya?

Now the context here is not related to teachings in a Christian marriage. We started with how a Christian should live in a non-Christian society and then discussed how a Christian should live in a non-Christian workplace and now how a Christian should live with a non Christian partner.

Nah sekarang konteks ini tidak berhubungan dengan ajaran perkawinan Kristen. Kita mulai dengan caranya orang Kristen harus hidup di dalam masyarakat yang bukan Kristen dan sesudah itu bagaimana Orang Kristen harus hidup di dalam tempat kerja bukan Kristen dan sekarang bagaimana seorang Kristen harus hidup dengan pasangannya yang bukan Kristen.

Now remember the purpose of our testimony. It is so that people will observe our lives and glorify God in the day of visitation. In other words, there is a possibility that they'll be saved. We are also to be submissive to our employers for this will find favor with God. How? By making gospel truth real as people can see it in our lives. And the same is true in the family.

Ingatlah sekarang tujuan kesaksian kita. Ini supaya orang lain bisa melihat kehidupan kita dan memuliakan Allah pada saat Dia berkunjung. Dengan kata lain, ada kemungkinan mereka selamat. Kita juga tunduk terhadap majikan kita karena itu menyenangkan Allah. Bagaimana? Supaya injil itu dinyatakan supaya orang dapat melihat itu di dalam hidup kita. Dan begitupun di dalam keluarga kita.

Now we begin with wives. And Peter here is not biased but he gives six verses to wives and only one verse to husbands. That is because when a wife became a Christian in those days the potential for difficulty in the marriage was much greater than when a husband became a Christian because a husband was already in charge any way.

Sekarang kita mulai dengan isteri-isteri. Dan Petrus disini tidak berprasangka karena memberi enam ayat kepada isteri dan hanya satu ayat kepada suami. Karena jika isteri menjadi Kristen zaman itu kemungkinan ada masalah di perkawinan itu jauh lebih besar dari pada saatnya suami menjadi Kristen karena dia memang sudah dianggap berkuasa.

But when a wife, who was viewed as lower class, becomes a Christian independently of her husband, the potential for conflict and embarrassment and difficulty was much greater.

Tapi ketika seorang istri, yang dipandang sebagai kelas rendah, menjadi seorang Kristen secara independen dari suaminya, potensi konflik dan malu dan kesulitan jauh lebih besar.

The Christians to whom Peter wrote were scattered in the Greek world, and in that culture for a woman to change her religion without her husband doing was unthinkable. Why? Because in Peter's day they were second class citizens and their opinion was irrelevant and unwanted.

Orang-orang Kristen kepada siapa Petrus menulis tersebar di dunia Yunani, dan di dalam kultur itu untuk merubah agama tanpa usaha suami tak terpikirkan. Mengapa? Karena dalam zaman Petrus itu mereka dianggap warga kelas dua dan pendapat mereka tidak relevan dan tidak diinginkan.

But when a woman becomes a Christian and she understands the principle of Galatians 3:28 which says, "In Christ there is neither male or female, we're all one in Christ," she realizes that in Christ she has reached a level of living that her unsaved husband knows nothing about.

Namun jika seorang perempuan menjadi Kristen dan dia mengerti prinsip Galatia 3:28 yang mengatakan, "Dalam hal ini tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus," dia menyadari bahwa dia telah mencapai tingkat hidup yang suaminya yang belum percaya tidak mengerti sama sekali.

She is free in Christ. She has a new Lord and a new master. And it would be easy for her to treat her husband with disdain, with indifference, or even with rejection. If she's not careful their relationship can fall apart.

Dia bebas di dalam Kristus. Dia memiliki Tuhan baru dan tuan baru. Dan gampang sekali untuk memperlakukan suaminya dengan jijik, dengan ketidakpedulian, atau bahkan dengan penolakan. Dan kalau dia tidak hati-hati hubungan mereka bisa retak.

For a wife to become a Christian would be very embarrassing to the husband because no woman ever did that independently. He would not understand this mystical relationship she had with this Jesus Christ. For her to be brave enough to do that could put her in a position where she would suffer abuse.

Untuk isterinya menjadi Kristen mungkin merupakan sesuatu yang memalukan bagi suaminya karena tidak pernah ada perempuan yang melakukan hal itu sendiri. Dia tidak akan mengerti hubungan mistis dia dengan Yesus Kristus. Dan untuk melakukan hal yang berani itu menyebabkan ada kemungkinan besar dia akan menderita aniaya.

So that's the issue. How then does a Christian wife relate to her unsaved husband in such a way as to fulfill her mission? And what's her mission? Our mission is to win people to Christ. How should she behave to win her unbelieving husband to Jesus Christ?

Jadi inilah masalahnya. Bagaimana isteri Kristen dapat berhubungan dengan suaminya untuk memenuhi misi dia? Dan apakah misinya? Misi kita adalah untuk memenangkan orang kepada Kristus. Jadi dia harus berlaku seperti apa untuk memenangkan suaminya yang tidak percaya kepada Yesus Kristus?

Let's first see what Peter doesn't tell her to do, right? **First he doesn't tell the Christian wife to leave her husband.** He doesn't say, "Well now that you're a Christian, get out of that marriage and find somebody who thinks like you do who loves Christ like you do." No. He doesn't say that because that would be wrong.

*Marilah kita melihat dulu apa yang tidak diwajibkan Petrus, benar? **Pertama dia tidak mengatakan kepada isteri Kristen itu untuk meninggalkan suaminya.** Dia tidak mengatakan, "Nah sekarang setelah Anda menjadi Kristen, keluarlah dari perkawinan itu dan carilah seseorang yang pikirannya sama dan yang mengasihi Kristus sama seperti Anda." Tidak, dia tidak mengatakan itu karena hal itu salah.*

1 Corinthians 7: 13 says, "If any woman has a husband who is an unbeliever, and he consents to live with her, she should not divorce him." Paul says that's forbidden by God. In fact, 1 Corinthians 7:14 says, "For the unbelieving husband is made holy because of his wife, and the unbelieving wife is made holy because of her husband."

1 Korintus 7:13 mengatakan, "Dan kalau ada seorang isteri bersuamikan seorang yang tidak beriman dan laki-laki itu mau hidup bersama-sama dengan dia, janganlah ia menceraikan laki-laki itu." Paulus mengatakan itu dilarang Tuhan. Malah 1 Korintus 7:14 mengatakan, "Karena suami yang tidak beriman itu dikuduskan oleh isterinya dan isteri yang tidak beriman itu dikuduskan oleh suaminya."

The blessings of God will spill over on that husband just because God is blessing the wife. That non-Christian man doesn't know how fortunate he is because she's a child of God and she is so enriched that he benefits. It doesn't mean he gets salvation through that means, it simply means outwardly in this life he is blessed.

Berkat-berkat Allah akan mengalir kepada suami itu karena Allah memberkati isterinya. Orang yang bukan Kristen itu tidak mengerti bahwa dia beruntung karena isterinya anak Allah dan dia dapat bagian karena isternya diberkati. Ini bukan berarti dia memperoleh keselamatan oleh karena ini, ini hanya berarti di dalam kehidupannya dari luar dia diberkati.

"What if he wants to leave?" Same text, 1 Corinthians 7:15, it says, "But if the unbelieving partner separates, let it be so. In such cases the brother or sister is not enslaved. God has called you to peace."

"Bagaimana kalau dia ingin bercerai?" Teks yang sama di 1 Korintus 7:15 mengatakan, "Tetapi kalau orang yang tidak beriman itu mau bercerai, biarlah ia bercerai; dalam hal yang demikian saudara atau saudari tidak terikat. Tetapi Allah memanggil kamu untuk hidup dalam damai sejahtera."

For verse 16 continues, "For how do you know, O wife, whether you will save your husband, or husband, how do you know whether you will save your wife?" In other words, the point is this, if he wants to stay, let him stay. But if he wants out because he can't tolerate your Christian testimony, let him go.

Karena ayat 16 meneruskan, "Sebab bagaimanakah engkau mengetahui, hai isteri, apakah engkau (tidak) akan menyelamatkan suamimu? Atau bagaimanakah engkau mengetahui, hai suami, apakah engkau (tidak) akan menyelamatkan isterimu?" Dengan kata lain, pokoknya jika dia ingin berdiam, biarkanlah dia berdiam. Namun jika dia ingin keluar karena dia tidak dapat menerima kesaksian Kristen Anda, biarkanlah dia pergi.

Second thing Peter doesn't tell her to preach at him. He doesn't tell her to argue with him. He doesn't tell her to put Bible verses on the bottom of his beer cans. He doesn't tell her to stick evangelistic tracts under the pillow in his bed. He doesn't tell her to call her pastor to the house some night when she knows he's home alone.

***Kedua, Petrus tidak menasihatkan dia untuk berkhotbah kepadanya.** Dia tidak mengatakan untuk berdebat dengan dia. Dia tidak mengatakan untuk menempel ayat-ayat Alkitab di bagian bawah kaleng birnya. Dia tidak mengatakan untuk meletakkan traktat penginjilan di bawah bantal di tempat tidurnya. Dia tidak mengatakan untuk memanggil pastor kerumah suatu malam dia sendirian dirumah.*

Thirdly, he doesn't tell her she is now equal to the man so she should demand her rights. He doesn't say that either. She is equal, of course, to any other believer spiritually but she still has a marital role to fulfill. In Christ there is neither male nor female, they are one. But in marriage there is headship and there is submission.

***Ketiga, dia tidak mengatakan karena sekarang dia sama dengan suaminya dia harus menuntut haknya.** Dia tidak mengatakan itu lagi. Dia sama pentingnya dengan semua orang percaya lain namun masih ada kewajiban istri yang harus dipenuhi. Didalam Kristus tidak ada perbedaan diantara laki-laki dan perempuan. Akan tetapi di dalam perkawinan ada yang memimpin dan ada yang tunduk.*

Well let's find out what the text says. Verse 1, "In the same way, you wives, be submissive to your own husbands so that even if any of them are disobedient to the Word (that is they're unsaved/unbelievers) they may be won without a word by the conduct of their wives."

Sekarang marilah kita melihat apa yang dikatakan teks. Ayat 1, "Demikian juga kamu, hai isteri-isteri, tunduklah kepada suamimu, supaya jika ada di antara mereka yang tidak taat kepada Firman (yaitu suami yang tidak percaya), mereka juga tanpa perkataan dapat dimenangkan oleh kelakuan isterinya."

Notice how this verse starts out. It says, "In the same way", what does this mean? If you want to make a maximum impact on the society in which you live, then be a model submissive citizen. If you want to make the maximum impact in your job, then be a model submissive employee. "In the same way" if you want to make a maximum impact on your unsaved husband, then be a model submissive wife. It's the same principle.

Perhatikanlah caranya ayat 1 mulai. Dikatakan "demikian juga", apakah artinya ini? Jika Anda ingin membuat dampak maksimal terhadap masyarakat di mana Anda tinggal, maka jadilah teladan warga negara yang tunduk yang terbaik. Jika Anda ingin membuat dampak maksimal di dalam tempat pekerjaan maka jadilah teladan karyawan tunduk yang terbaik. Demikian juga jika Anda ingin membuat dampak maksimal terhadap suami Anda yang belum percaya, jadilah teladan isteri tunduk yang terbaik.

Realize that you have to take your place as subordinate to the spiritual leadership of your husband. This is God's design for marriage. Women are not inferior in character, intelligence, virtue, spirituality or giftedness. They are not inferior in any way. They have been simply given a role of submission to the headship of their husband.

Sadarilah bahwa Anda harus mengambil tempat Anda sebagai bawahan terhadap kepemimpinan rohani suami Anda. Inilah rencana Allah untuk perkawinan. Wanita tidak kalah dalam hal karakter, kecerdasan, kebajikan,

kerohanian atau bakat. Mereka tidak kalah dalam hal apapun. Tetapi peran kepemimpinan mereka telah diserahkan kepada suami mereka.

Please note this, "Be submissive to your **own** husbands." Every time in the Bible such a statement is made, always it says your own husband. There is always the possessive pronoun there. Be submissive to your own husband speaks of the intimacy and the bonding of marriage. This is God's design.

Perhatikanlah ini, "Tunduklah kepada suamimu." Setiap kali ada pernyataan di Alkitab seperti itu selalu disebut suamimu sendiri. Selalu ada kata ganti kepunyaan. Tunduk kepada suamimu memperlihatkan keintiman dan ikatan perkawinan. Inilah rencana Allah.

Now the reason for this is so that they are submissive, verse 1, "Even if any of them (the husbands) are disobedient to the Word..." They are basically unregenerate, disobedient to the gospel. The **first issue is to submit** to them anyway, just as you submit to government, just as you submit on the job, for the sake of their salvation.

*Alasannya adalah supaya mereka tunduk, di ayat 1, "walaupun ada di antara mereka (yaitu suami-suami) yang tidak taat kepada Firman." Mereka pada dasarnya belum lahir baru dan tidak taat kepada injil. **Hal pertama** adalah biarpun mereka seperti itu **tetap tunduk saja**, sama seperti Anda tunduk kepada lembaga manusia, sama seperti Anda tunduk di tempat pekerjaan, demi keselamatan mereka.*

From the wife's standpoint it is more important to show the love of God than to criticize him for not believing. Peter is not saying they will be saved without the Word (the Gospel), he is simply saying that no debate will win someone for Christ.

Dari pihak isteri lebih penting untk menunjukkan kasih Allah daripada mengkritik dia karena ketidakpercayaan. Petrus tidak mengatakan bahwa mereka akan selamat tanpa firman Allah (injil), dia hanya mengatakan bahwa perdebatan tidak akan memenangkan seseorang kepada Kristus.

The lovely gracious gentle submission of a Christian woman to her unsaved husband is the strongest evangelistic tool she has. It's not what she says, it is what she is. The woman is to submit to her husband's leadership, so that the Holy Spirit can use that to influence him.

Pengajuan lembut seorang wanita Kristen yang indah ramah kepada suaminya yang belum selamat adalah alat penginjilan terkuat dari dia. Yang penting bukan perkataannya, yang penting adalah perilakunya. Perempuan harus tunduk kepada suaminya supaya Roh Kudus dapat memakai hal itu untuk mempengaruhi si suami.

It is interesting to know that this attitude also contributes to a happy marriage as part of God's design. The first duty of the wife then is submission, which can be described as voluntary selflessness and dependence. There's a **second responsibility** in verse 2, let's call this **faithfulness**. Verse 2 says, "As they observe your chaste and respectful behavior."

*Yang menarik adalah bahwa sikap ini juga menyumbang ke pernikahan bahagia sebagai bagian dari desain Allah. Jadi kewajiban pertama isteri adalah sikap tunduk, yang dapat digambarkan sebagai tidak mementingkan diri sendiri secara sukarela dan ketergantungan. Ada **kewajiban kedua** di ayat 2, yang bisa dinamakan **kesetiaan**. ayat 2 mengatakan, "jika mereka melihat, bagaimana murni dan penuh penghargaan sikap isteri mereka itu."*

What does chaste and respectful behavior mean? Well it basically means irreproachable conduct, faithful to her God, faithful to her husband. Pure means you're not fooling around with anybody else. Respectful, it means you have respect for your husband.

Apakah artinya hidup murni dan saleh? Artinya pada dasarnya adalah perilaku yang sempurna, setia kepada Allahnya dan setia kepada suaminya. Murni berarti Anda tidak main gila dengan orang lain. Dan penuh penghargaan, ini berarti Anda menghargai suamimu.

The third principle comes in verses 3 through 6 and it is modesty. In verse 3 it says, "Let not your adornment be merely external, braiding the hair and wearing gold jewelry or putting on dresses." He says, "Look normal, because usually women focus on the outside."

***Prinsip ketiga dibicarakan mulai ayat 3 sampai ayat 6 dan inilah kesederhanaan.** Di ayat 3 dikatakan, "Perhiasanmu janganlah hanya dari luar, yaitu dengan mengepang-ngepang rambut, memakai perhiasan emas atau dengan mengenakan pakaian yang indah-indah." Dia mengatakan, "Sederhana saja, karena biasanya perempuan mementingkan apa yang kelihatan dari luar."*

He says, "Let not your adornment be merely external." "Is he against wearing gold jewelry?" I think he's not against that, after all the beautiful women; such as the bride in Song of Solomon was bejeweled and wonderfully so.

Dia mengatakan, "Janganlah mementingkan hanya perhiasan luar." "Apakah dia anti perhiasan emas? Tidak. Dia tidak melarang itu, karena banyak orang perempuan cantik, seperti pengantin dalam Kidung Agung itu berhiaskan berlian dan memang itu sangat indah.

Peter says to not be preoccupied with your outside. You can see how much people spend on cosmetic surgery and diets. When people begin to go out they emphasize first impressions and what image you portray and many other externals.

Petrus mengatakan jangan mementingkan yang di luar. Anda bisa melihat berapa banyak orang mengeluarkan uang untuk operasi kosmetik dan diet. Ketika orang mulai berkencan mereka menekankan kesan pertama dan apa yang digambarkan dan banyak eksternal lainnya.

People still spend fortunes on their clothing these days. And since in those days they were pretty well fully covered, most of it showed up on their face and their head where it could be seen and where their wealth and their pride could manifest itself.

Orang-orang sekarang masih mengeluarkan banyak uang untuk pakaian mereka. Dan karena di zaman itu seluruh badan di tutupi, yang terlihat hanya muka dan kepala mereka dan disitulah kekayaan dan kesombongan mereka diwujudkan.

But that's not true beauty. Ladies, that external beauty does not capture the heart of your husband if he is not convinced that you love him. Peter doesn't condemn all outward adornment. But what does he say? Verse 4, "Let your adornment be the hidden person of the heart." That's where the true beauty is.

Namun bukan itu kecantikan benar. Para wanita, kecantikan luar tidak akan mempengaruhi hati suami Anda jika dia tidak yakin Anda mengasihinya. Petrus tidak menyalahkan semua perhiasan luar. Akan tetapi dia mengatakan di ayat 4, "tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi." Disitulah terdapat kecantikan sejati.

By the way, the most beautiful women on the inside tend to be very beautiful on the outside, right? Have you ever noticed how makeup can't change an ugly disposition? And have you noticed how makeup can't enhance a beautiful disposition?

Omong-omong, perempuan yang paling cantik dari dalam biasanya juga sangat cantik dari luar, benar? Apakah Anda pernah perhatikan bahwa riasan wajah tidak dapat merubahkan muka yang cemberut? Dan apakah Anda menyadari bahwa riasan tidak bisa meningkatkan kecenderungan yang indah.

Look again at the rest of verse 4, "but let your adorning be the hidden person of the heart with the imperishable beauty of a gentle and quiet spirit." Gentle means meek, quiet means just that, peaceful, calm, in control. The word spirit means disposition. The most beautiful kind of woman is the woman with a meek, gentle, peaceful, calm, quiet disposition.

Coba lihat lagi ayat 4, "tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram." Lemah lembut berarti tenang, penuh damai dan terkontrol. Kata roh berarti temperamen atau perilaku. Wanita tercantik adalah wanita yang lemah lembut, tenang, penuh damai dan yang berperilaku tenang.

That is the inner virtue that a woman should pursue and that is what wins the heart of her man. Not only that, would you please notice it is precious in the sight of whom? It is highly valued by God.

Itulah kebajikan batin yang harus dikejar wanita dan yang akan memenangkan hati suaminya. Bukan itu saja, perhatikan juga bahwa itu sangat berharga dimata siapa? Di mata Allah, ini sangat berharga.

Lord, thank You for such straight forward advice and truth. Father, bless those wives who have unsaved husbands, make them all that You want them to be. Bless those husbands that have unsaved wives, make them all that a husband should be in order that they might win that partner, in order that their prayers for the salvation of their mate might not be hindered for Jesus' sake. Amen.

Tuhan, kami bersyukur atas saran yang lurus dan benar. Bapak, berkatilah isteri-isteri yang masih memiliki suami yang belum selamat, jadikanlah mereka menjadi apa yang Tuhan inginkan. Berkatilah suami-suami yang isterinya belum percaya, dan jadikanlah suami itu apa yang Tuhan inginkan supaya mereka dapat memenangkan pasangan mereka, dan supaya demi Yesus doa-doa keselamatan mereka tidak terhalang, Amin.